**Journal of Basic Education Studies**

**e-ISSN : 2656-6702**

**Volume 4 | No 1**

# Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar

**Ayu Siti Rahmawati[1], Syafri Ahmad[2]**

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

*ARTICLE INFO*

***Keywords:***
***Student Team Achievement Division (STAD), Learning Outcomes***

***Kata Kunci:***
***Model Student Team Achievement Division (STAD); Hasil Belajar***

*ABSTRACT*

*The purpose of this study was motivated to determine the effect of the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative model on student learning outcomes in class IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya. This type of quantitative research is in the Form of a quasi-experimental design with the Nonequivalent control group design type. The sampling technique was cluster random sampling, the population consisted of SD in Cluster II Koto Salak Dharmasraya, the selected sample was class IV SDN 10 Koto Salak as the experimental class and SDN 12 Koto Salak as the control class. The instrument used was an objective test with multiple choice types. The results of the study obtained an average of 87,46 for the experimental class and 66,6 for the control class. The t-test calculation obtained t-test 4,24 while t-table at the α 0.05 level was 2.048 so that tcount> ttable. It is concluded that there is a positive and significant effect of the use of the Student Team Achievement Division cooperative model on student learning outcomes inintegrated thematic learning in class IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya..*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya. Jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimen design* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, populasi terdiri dari SD dalam Gugus II Koto Salak Dharmasraya, sampel yang terpilih adalah kelas IV SDN 10 Koto Salak sebagai kelas eksperimen dan SDN 12 Koto Salak sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kelas eksperimen 87,46 dan rata-rata kelas kontrol 66,6. Perhitungan uji-t (t-test) diperoleh $t_{hitung}$ 4,24 sedangkan $t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan α 0,05 adalah 2,048 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar kelas IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya.

Corresponding author :
sitiayu396@gmail.com

JBES 2021

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Afandi (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur atau pola pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam penerapan Kurikulum 2013, tepatnya dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat memunculkan minat dan semangat peserta didik dalam belajar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional yang menunjukkan bahwa guru harus memainkan peran aktif sebagai subjek dari pendidikan yaitu selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Reinita (2020) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Budiyanto (2016) menyatakan bahwa model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran yang demikian dapat melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran karena melalui kegiatan diskusi dengan kelompoknya peserta didik akan saling membahas materi dan permasalahan secara bersama.

Salah satu materi pembelajaran matematika di SD yang dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD yaitu materi matematika kelas IV semester II KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua. Materi bangun datar merupakan salah satu materi yang dapat diterapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, dimana peserta didik dapat terlibat aktif dalam membahas dan menemukan bagaimana menemukan rumus dan menyelesaikan masalah tentang keliling dan luas bangun datar dengan bekerja sama melalui kelompok belajar. Dengan belajar berkelompok guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat perannya masing-masing dimana dalam satu kelompok belajar terdapat tutor sebaya yang dapat menjadi ujung tombak keaktifan peserta didik selama belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hasdaniarsyah, 2020).

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan pada tanggal 30 Desember sampai 3 Desember 2020 di kelas IV SDN 10 dan SDN 12 Koto Salak Dharmasraya ditemukan bahwa banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan membosankan. Kesulitan yang dialami adalah penguasaan konsep dalam mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini disebabkan karena guru belum belum menggunakan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi dan pembelajaran terasa monoton. Selain itu, guru kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi bersama, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan berdampak pada pembelajaran yang tidak bermakna bagi peserta didik dan hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dan saling bekerja sama antara satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam materi keliling dan luas bangun datar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan quasi eksperimen (*quasi experimental design*). Bentuk atau desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent*

*Control Group Design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pre-test* (O1, O3) terlebih dahulu yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) (X), sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan konvensional (-). Selanjutnya, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *post-test* (O2, O4) pada masing-masing kelompok untuk menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan. Setelah itu, hasilnya dibandingkan untuk melihat efek dari perlakuan pada kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui pengaruh yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya yang terdiri dari 5 sekolah yaitu MIN 1 Dharmasraya, SDN 02 Koto Salak, SDN 03 Koto Salak, SDN 10 Koto Salak dan SDN 12 Koto Salak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability Sampling.* Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Pada teknik *cluster random sampling* ini terpilih bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah SDN 10 Koto Salak dan yang menjadi kelas kontrolnya adalah SDN 12 Koto Salak.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *SpearmanBrown*, uji daya pembeda soal dan indeks kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan metode *liliefors* dan uji homogenitas dengan metode uji *fisher*. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data *Pre-test*

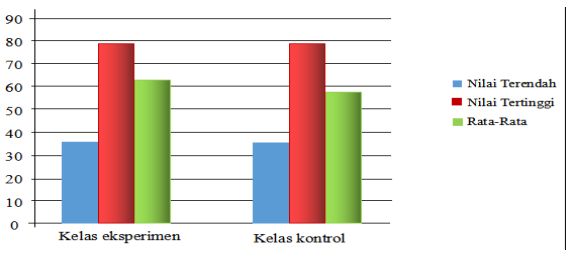
Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional. Pembelajaran yang dilakukan adalah materi bangun datar di kelas IV. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Variabel | Kelas eksperimen | Kelas kontrol |
|---|---|---|
| **N** | 15 | 15 |
| **Nilai tertinggi** | 79 | 79 |
| **Nilai terendah** | 37 | 37 |
| **Mean/Rata-rata** | 61,4 | 58,67 |
| **Standar Deviasi** | 14,23 | 12,65 |
| **Varians** | 202,49 | 160,02 |

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang memperoleh nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 37. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 61,4, standar deviasi 14,23 dan nilai varians 202,49. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 15 orang memperoleh nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 37. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,67, standar deviasi 12,65 dan nilai varians 160,02.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di bawah ini:




**Gambar 1 Grafik perbandingan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

## Deskripsi Data *Post-test*

Data *Post-test* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Studen Team Achievement Division* (STAD) pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Nilai *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

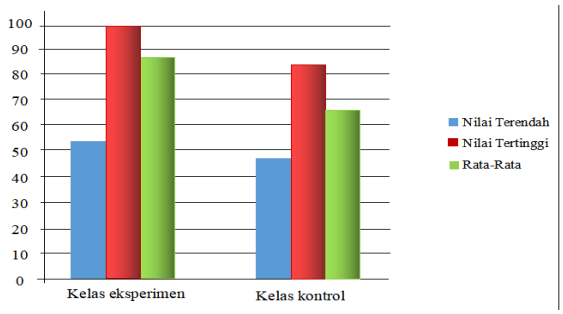
**Tabel 2. Deskripsi Data Hail *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Variabel | Kelas eksperimen | Kelas kontrol |
|---|---|---|
| **N** | 15 | 15 |
| **Nilai tertinggi** | 100 | 84 |
| **Nilai terendah** | 53 | 47 |
| **Mean/Rata-rata** | 87,46 | 66,6 |
| **Standar Deviasi** | 13,1 | 13,95 |
| **Varians** | 171,61 | 194,6 |

Berdasarkan pada tabel 2. di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 53. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,46 dengan standar deviasi 13,1 dan nilai variansnya 171,61. sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 15 orang memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 47. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 66,6 dengan standar deviasinya 13,95 dan nilai varians 194,6.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik perbandingan hasil

*post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di bawah ini:



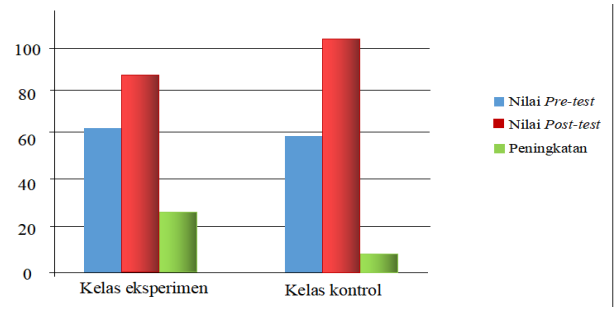

**Gambar 2 Grafik perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Selanjutnya berdasarkan pengukuran *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan antar kedua kelas. Perbedaan nilai pre-test dan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol**

| No | Kelas | Nilai rata-rata | | Pening-katan |
|---|---|---|---|---|
| | | *Pre-test* | *Post-test* | |
| 1 | Eksperimen | 61,4 | 87,46 | 26,06 |
| 2 | Kontrol | 58,67 | 66,6 | 7,93 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat disajikan pada gambar berikut:




**Gambar 3 Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional

## Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelas sampel menggunakan uji *liliefors*. Dari uji *Liliefors* yang telah dilakukan pada nilai *pre-test* dan *posttest* kelas eksperimen (kelas IV SDN 10) dan kelas kontrol (Kelas IV SDN 12) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test***

| Kelas | Eksperimen | | Kontrol | |
|---|---|---|---|---|
| | *Pre-test* | *Post-test* | *Pre-test* | *Post-test* |
| $L_o$ | 0,1798 | 0,1685 | 0,1199 | 0,1673 |
| $L_{tabel}$ | 0,220 | 0,220 | 0,220 | 0,220 |
| N | 15 | 15 | 15 | 15 |
| A | 0,05 | | | |
| Keterangan | Normal | Normal | Normal | Normal |

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat harga $L_o < L_{tabel}$ , maka sampel berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk pengujian terhadap kedua kelas sampel apakah mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher/uji-F. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil perhitungan uji homogenitas sebaran data nilai *pre-test* dan *post-test***

| Jenis Tes | | *Pretest* | *Posttest* |
|---|---|---|---|
| Varian | Kontrol | 160,09 | 194,54 |
| | Eksperimen | 202,54 | 171,71 |
| $F_{hitung}$ | | 1,26 | 1,13 |
| $F_{tabel}$ | | 2,48 | 2,48 |
| Keterangan | | Homogen | Homogen |

Pada *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen didapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ = 1,26 < 2,48 maka *Pretest* memiliki **variansi yang homogen (sama).** Pada *post-test* kelas kontrol dan eksperimen didapatkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ = 1,13 < 2,48 maka *posttest* juga memiliki **variansi yang homogen (sama).** Dari uji homogenitas kedua sampel kelas disimpulkan bahwa sebaran data hasil *pretest dan posttest* memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 5%.

## Uji Hipotesis

Berikut hasil perhitungan uji-t pada *post-test* dari kedua kelas sampel.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)**

| Kelas | Eksperimen | Kontrol |
|---|---|---|
| N | 15 | 15 |
| Rata-rata | 87,46 | 66,6 |
| $t_{hitung}$ | 4,24 | |
| $t_{tabel}$ | 2,048 | |
| Kesimpulan | Terdapat pengaruh | |

Dari hasil uji t tersebut diperoleh $t_{hitung}$ = 4,24 dan $t_{tabel}$ = 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ = 4,24 > ttabel = 2,048 maka H1 diterima dan Ho ditolak maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukan adanya pengaruh pada model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang digunakan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya secara individu dan kolaboratif, sehingga model pembelajaran tersebut bermanfaat bagi peserta didik, yakni membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana Zulhartati (2011) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD merupakan pebelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 10 dan SDN 12 Koto Salak Dharmasraya, terbukti hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Student Team Achievement Division* lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, yang dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung}$= 4,24 > $t_{tabel}$ = 2,048 sehingga $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar kelas IV SDN Gugus II Koto Salak Dharmasraya.

Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan gambaran pembelajaran di kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

**1. Pembelajaran di Kelas Eksperimen (SDN 10 Koto Salak)**

Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan data hasil penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 53, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87,46 dengan simpangan baku 13,1 dan variansnya yaitu 171,61.

Perbandingan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata peserta didik lebih baik setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) , yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 61,4 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 87,46 dengan selisih 26,06. Hal ini disebabkan model STAD memungkinkan peserta didik untuk aktif dan berkolaborasi

dengan teman sebaya, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Penggunaan model STAD dalam penelitian ini meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik yang terlihat dari perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu, dengan menggunakan model ini proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna, tidak hanya untuk individu, tetapi juga dapat memberi motivasi dan membantu peserta didik lain untuk meningkatkan hasil belajar, peserta didik juga dapat melatih kecakapan karena melalui model STAD peserta didik akan bekerjasama dalam kelompok dan mengemukakan pendapatnya melalui interaksi antar kelompok.. Hal ini sejalan dengan kelebihan model STAD menurut Shoimin (2014) yaitu 1) peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, 2) peserta didik aktif untuk saling membantu dan memotivasi dengan peserta didik lain, 3) peseta didik aktif dalam berperan sebagai tutor teman sebaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam kelompok, 4) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpendapat melalui interaksi antar peserta didik, 5) meningkatkan kecakapan peserta didik, 6) meningkatkan kecakapan kelompok.

**2. Pembelajaran di Kelas Kontrol (SDN 12 Koto Salak)**

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Berdasarkan data hasil penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh setelah dilakukan perlakuan pada kelas kontrol adalah 84, sedangkan nilai terendah adalah 47 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,6 dengan simpangan baku 13,95 dan variansnya yakni 194,6.

Perbandingan data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dengan selisih sebesar 26,06. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang dimaksud oleh guru, guru juga kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam materi penyajian data. Tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga sangat rendah, yang disebabkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak memiliki kesan yang mendalam selama proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN 10 dan SDN 12 Koto Salak Dharmasraya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test dengan* taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,24 > 2,048. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada materi keliling dan luas bangun datar kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi keliling dan luas bangun datar memiliki nilai rata-rata sebesar 87,46. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar kelas IV SDN gugus II Koto Salak Dharmasraya.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) Diharapkan kepada guru untuk dapat mencoba melakukan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran matematika diantaranya menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran. karena dengan model STAD dapat menjadikan siswa aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembina personil guru

dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran, 3) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya, 4) Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi, dan dapat dicobakan dengan meteri-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

**REFERENSI**

Afandi, Muhammad., Chamalah, E., & Wardani, O.P,. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Sultan Agung Press

Budiyanto, M. A. K. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.

Dipayana, I. M. D., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange ( Rte ) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, *2*(1), 1–10.

Hasdaniarsyah, I., & Hadisi, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 23–40.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.